



**METODE PEMBELAJARAN DRUM PADA
JUNIOR GROOVE CLASS LEVEL READING
DI GILANG RAMADHAN STUDIO BAND SEMARANG**
Praditia Indra Setiawan ✉

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:
*Keywords: Method,
Learning, Drum, Gilang
Ramadhan Studio Band.*

Abstrak

Pada pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, terdapat kelas yang bernama *Junior Groove Class level Reading*. Kelas tersebut terdiri atas anak usia dini yang telah melewati level-level sebelumnya, yaitu *Junior Kids*, *Junior Groove Class 1*, *Junior Groove Class 2*, *Junior Groove Class 3*. Setelah melewati keempat level tersebut, siswa memasuki *Junior Groove Class level Reading*. Pada *Junior Groove Class level Reading* inilah yang mendasari penulis dalam melakukan penelitian. Penulis ingin memperoleh informasi lebih lanjut mengenai metode pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang yang difokuskan kepada siswa *Junior Groove Class level Reading*. Permasalahan yang dikaji : 1) Bagaimana metode pembelajaran drum pada Junior Groove Level Reading di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang?; 2) faktor-faktor apakah yang menjadi kendala dalam pembelajaran drum pada Junior Groove Level Reading di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang. Metode Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pembelajaran drum pada Junior Groove Class Level Reading di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang yaitu 1) metode ceramah; 2) metode demonstrasi; 3) metode latihan; 4) metode tanya jawab; dan 5) metode resitasi.

Abstract

The research problems are include (1) How is the cooperative model type talking stick which is helped multimedia quiz creator to improve the senior high school students' folklore attentive skill. (2) how is the principles of cooperative model type talking stick development which is helped by multimedia quiz creator to improve the senior high school students' folklore attentive skill. This research uses research and development design (R&D), this research develops model which have been exist that is cooperative model type talking stick into cooperative model type talking stick which is helped by multimedia quiz creator. The results of the researches are : (1) the teacher and students' need toward to cooperative model type talking stick which is helped by multimedia quiz creator. (2) cooperative model type talking stick principles are (a) innovative learning strategy, (b) innovative learning media, (c) assessment.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ndaholicpraditia@gmail.com

PENDAHULUAN

Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal dalam bidang pengajaran musik atau kursus musik. Masyarakat Semarang memandang Gilang Ramadhan Studio Band Semarang termasuk berkualitas, karena jika dilihat dari berbagai segi, Gilang Ramadhan Studio Band Semarang berbeda dengan tempat kursus musik yang lain. Perbedaan sistem pembelajaran kursus drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang yaitu menggunakan sistem pembelajaran klasikal (bersama-sama didalam kelas), sedangkan kursus musik di tempat lain banyak menggunakan sistem pembelajaran privat. Pembelajaran musik terutama pembelajaran alat musik drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang dapat memberi kontribusi positif kepada para siswanya dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan dasar untuk mendengar, memperagakan, dan berkreativitas musik. Untuk mencapai pengetahuan dan kemampuan yang dimaksud maka pembelajaran drum dilakukan terprogram dan berencana sesuai dengan kemampuan anak. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dari pembelajaran pada alat musik drum dapat tercapai. Setiap guru bidang studi termasuk instruktur di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang selalu menginginkan adanya keberhasilan dalam pembelajaran karena tugas guru adalah mendidik siswanya untuk mendapatkan keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu di dalam pengajaran, guru membutuhkan adanya metode yang matang guna mendapatkan keberhasilan pembelajaran tersebut.

Pada pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, terdapat kelas yang bernama *Junior Groove Class level Reading*. Kelas tersebut terdiri atas anak usia dini yang telah melewati level-level sebelumnya, yaitu *Junior Kids*, *Junior Groove Class 1*, *Junior Groove Class 2*, *Junior Groove Class 3*. Setelah melewati keempat level tersebut, siswa memasuki *Junior Groove Class level Reading*. Pada *Junior Groove Class level Reading* inilah yang mendasari penulis dalam

melakukan penelitian. Penulis ingin memperoleh informasi lebih lanjut mengenai metode pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang yang difokuskan kepada siswa *Junior Groove Class level Reading*. Penelitian ini pada akhirnya dapat memberikan masukan atau referensi bagi pengajar yang melaksanakan pembelajaran drum dalam pendidikan lainnya. Pendidikan yang dimaksud yaitu baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Metode Pembelajaran Drum pada *Junior Groove Class Level Reading* di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang.

Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu dari beberapa komponen pendidikan yang baku dalam sistem pembelajaran. Surakhmad (1984: 96) berpendapat bahwa metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan sarana pencapaian tujuan. Senada dengan pendapat Hasibuan (1988: 3) yang mendefinisikan metode sebagai alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Efektif atau tidaknya penggunaan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan sangatlah bergantung pada kemampuan seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan penggunaan metode yang tidak tepat dapat menjadi penghambat paling besar dalam proses pembelajaran (Pasaribu dan Simanjuntak, 1982: 12). Surakhmad (1984: 84) mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut: (1) tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, (2) anak didik yang berbagai tingkat kematangan, (3) situasi yang berbagai keadannya, (4) fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya, (5) pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda.

Dalam kegiatannya belajar mengajar metode akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Jamalus (1981: 30) yang dimaksud metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah seperangkat upaya yang dilaksanakan dan disusun dengan

tujuan menciptakan suasana belajar mengajar yang menguntungkan. Hal ini mengandung arti dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan sedemikian rupa sehingga nantinya dapat tercipta situasi belajar mengajar yang menguntungkan.

Pembelajaran adalah perpaduan aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Belajar adalah suatu kegiatan, dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar (Sunaryo, 1989:2). Moeslichatoen (2004:7) menyatakan bahwa metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Seperti yang dikemukakan oleh Jamalus (1981:30) yang dimaksud metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah seperangkat upaya yang dilaksanakan dan disusun dengan tujuan menciptakan suasana belajar mengajar yang menguntungkan. Hal ini mengandung arti dalam suatu kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan sedemikian rupa sehingga nantinya dapat tercipta situasi belajar mengajar yang menguntungkan.

Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Jenis-jenis metode pembelajaran sebagai berikut.

Metode ceramah

Yang dimaksud dengan ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar. Tetapi metode utama berhubungan guru dan siswa adalah berbicara (Surakhmad, 1980: 77).

Kelebihan metode ceramah antara lain, yaitu (1) guru dapat menguasai seluruh arah kelas; (2) organisasi kelas adalah sederhana.

Kekurangan metode ceramah, yaitu (1) guru tidak dapat mengetahui sampai dimana siswa telah memahami yang telah dibicarakan; (2) Pada siswa dapat terbentuk konsep yang lain daripada kata-kata yang dimaksudkan oleh guru tersebut.

Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif dalam menolong siswa-siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti: Bagaimana cara membuatnya? Terdiri dari bahan apa? Cara mana yang paling baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Dengan demonstrasi sebagai metode mengajar dimaksudkan bahwa seorang guru, orang luar sengaja diminta, atau siswa sekali pun memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses, misalnya bagaimana cara bekerjanya sebuah alat pencuci pakaian yang otomatis (Surakhmad, 1980: 87).

Kelebihan metode demonstrasi, yaitu (1) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain; (2) dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca didalam buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya; (3) beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.

Kekurangan metode demonstrasi, yaitu (1) demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasan-penjelasan tidak jelas; (2) demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktifitas dimana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman yang berharga; (3) tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelas. Misalnya alat-

alat yang sangat besar atau yang berada ditempat lain yang jauh dari kelas; (4) kadang-kadang bila suatu alat dibawa kedalam kelas kemudian didemonstrasikan, siswa melihat suatu proses yang berlainan dengan proses jika berada dalam situasi sebenarnya.

Metode Latihan

Metode latihan, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kelebihannya adalah untuk memperoleh kecakapan motorik, mental, dan dalam bentuk asosiasi yang dibuat. Kelemahannya adalah menghambat bakat dan inisiatif siswa; membentuk kebiasaan yang kaku; serta dapat menimbulkan verbalisme.

Metode Tanya Jawab

Dalam metode tanya jawab guru pada umumnya berusaha menanyakan apakah siswa telah mengetahui fakta tertentu yang sudah diajarkan atau apakah proses pemikiran yang dipakai oleh siswa (Surakhmad, 1980: 83).

Kelebihan metode tanya jawab, yaitu (1) sambutan kelas. Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan hasil metode ceramah; (2) memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti, sehingga guru dapat menjelaskan kembali; (3) mengetahui perbedaan pendapat antara siswa dan guru, dan akan membawa kearah suatu diskusi.

Kelemahan metode tanya jawab, yaitu bisa menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan. Lebih-lebih jika siswa memberikan jawaban atau mengajukan pertanyaan yang dapat menimbulkan beberapa masalah baru dan kemudian menyimpang dari pokok persoalan atau menimbulkan pokok pembicaraan baru.

Metode Resitasi

Dalam percakapan sehari-hari metode resitasi terkenal dengan pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya metode ini lebih luas dari pekerjaan rumah saja karena siswa dalam belajar tidak hanya di rumah, mungkin di laboratorium, di halaman sekolah, di perpustakaan, atau ditempat-tempat lainnya.

Metode resitasi mempunyai 3 fase, pertama guru memberi tugas, kedua siswa melaksanakan tugas (belajar), dan fase ketiga siswa mempertanggungjawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari. Alam sifatnya situasi ini adalah resitasi, umpamanya dalam bentuk tanya jawab, diskusi atau barangkali sebuah tes tertulis (Surakhmad, 1980: 91).

Kelebihan metode resitasi, yaitu (1) pengetahuan yang pelajar peroleh dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat mereka dan yang lebih mereka rasakan berguna untuk hidup mereka, akan lebih lama dapat diingat; (2) murid berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

Kelemahan metode resitasi, yaitu (1) sering kali siswa melakukan penipuan dimana siswa hanya meniru atau menyalin hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar; (2) ada kalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan; (3) apabila tugas terlalu sering diberikan, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan oleh siswa, ketenangan mental mereka dapat terpengaruh; (5) sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

Pembelajaran Drum

Pembelajaran drum adalah aktivitas mengajar dan belajar tentang teknik-teknik bermain drum. Dalam usaha mendalami seni musik khususnya pada alat musik drum siswa paling sedikit menguasai teknik-teknik yang merupakan salah satu unsur yang paling penting untuk bermain drum dengan baik dan benar. Namun demikian, dalam bermain drum tidak hanya unsur tersebut yang menjadi acuan dalam bermain drum, melainkan masih banyak segi-segi lainnya yang harus dipelajari dan dialami. Drum adalah media pembelajaran musik ritmis yang menarik untuk melatih dan memperkenalkan dasar belajar musik. Dengan belajar bermain drum sejak usia dini, akan lebih mudah untuk mempelajari ritme atau ketukan yang biasanya diaplikasikan kedalam alat tetabuhan atau alat pukul. Bila langsung diberikan alat melodis

seperti piano, maka anak-anak akan mengalami kesulitan, ini terjadi karena saat itu anak-anak terpaksa langsung mengenal harmonisasi yang biasa ditemui pada alat piano tersebut. Pembelajaran drum bukanlah hal yang mudah, diperlukan tahapan-tahapan dalam mempelajarinya, karena memainkan drum diperlukan proses yang diikuti cara dan teknik memukul. Biasanya dalam kegiatan pembelajaran drum diawali dengan latihan *sticking*, yaitu dengan cara melatih kedua tangan sambil memegang stick, sehingga tangan menjadi lentur untuk memainkan drum, setelah itu tahap selanjutnya baru menerapkan latihan *sticking* tersebut kedalam instrument drum. Seseorang instruktur haruslah benar-benar memberikan teknik yang benar terhadap siswanya, dalam hal ini jelas bahwa seorang instruktur harus mempunyai pengetahuan dalam komponen-komponen dalam pembelajaran drum, untuk menghasilkan pemain drum yang baik.

Sesungguhnya dengan mempelajari alat musik drum, banyak hal dan keuntungan yang bisa kita peroleh, seperti memperluas kebudayaan dengan memberikan pengertian yang mendalam melalui alam pikiran dan perasaan orang lain, memperkaya daya imajinasi, menjadi sehat dengan terbiasa menggerakkan anggota badan, memperkuat daya ingatan dan konsentrasi, menambah rasa percaya diri sendiri dan kepribadian meyakinkan, dan memberi kebahagiaan kepada diri sendiri serta orang lain. (<http://www.berisatu.com/gilang.com>)

METODE PENELITIAN

Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menguraikan mengenai metode dan factor-faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran drum pada *Junior Groove Class Level Reading* di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

Teknik Observasi

Observasi ini dilakukan pula untuk mengamati dan membuat catatan deskriptif secara selektif terhadap metode pembelajaran drum pada *Junior Groove Class Level Reading* di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang dan faktor-faktor kendala pembelajaran drum pada *Junior Groove Class Level Reading*.

Teknik Wawancara

Wawancara tersebut ditujukan kepada manajer Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, guna mengetahui latar belakang berdirinya Gilang Ramadhan Studio Band, dan kurikulum yang ada di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang. Wawancara dengan instruktur di Gilang Ramadhan, guna mengetahui metode-metode yang digunakan instruktur pada saat proses belajar mengajar, serta kendala-kendala yang dihadapi saat proses belajar mengajar pada *Junior Groove Class Level Reading* di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang. Wawancara dengan orang tua siswa, guna mengetahui kelebihan dan kekurangan di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, kendala-kendala yang dihadapi orangtua siswa Gilang Ramadhan, dan mengetahui perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang.

Teknik Dokumentasi

Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi yang berupa foto, video, dan catatan-catatan yang dimiliki oleh Gilang Ramadhan Studio Band Semarang. Dokumentasi tersebut mengenai : (1) kondisi fisik sekolah yaitu ruang kelas, (2) dokumen mengenai modul pembelajaran, (3) media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu seperti partitur dan CD, (4) peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran seni musik yaitu drum pad , TV dan VCD.

lainnya yaitu membandingkan data hasil dengan data hasil wawancara.

Analisis data yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran Drum Pada *Junior Groove Class Level Reading* di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang

Berdasarkan hasil penelitian, Gilang Ramadhan Studio Band Semarang menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut.

Metode Ceramah

Materi metode ceramah

Metode ceramah digunakan instruktur untuk menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa melalui bahasa lisan. Dalam pembelajaran drum metode ceramah digunakan saat pertama kali instruktur menerangkan dan menjelaskan materi yang berkaitan dengan nilai not, nama *beat*/irama dan tempo. Nilai not dan tanda istirahat yang dijelaskan oleh instruktur antara lain *whole note*/not penuh : 4 ketuk, *half note*/not $\frac{1}{2}$: 2 ketuk, tanda istirahat 2 ketuk, *quarter note*/not $\frac{1}{4}$: 1 ketuk, tanda istirahat 1 ketuk, *eight note*/not $\frac{1}{8}$: $\frac{1}{2}$ ketuk, tanda istirahat $\frac{1}{2}$ ketuk, *sixteenth note*/not $\frac{1}{16}$: $\frac{1}{4}$ ketuk, dan tanda istirahat $\frac{1}{4}$ ketuk. Nama *beat*/irama yang diajarkan pada *Junior Groove Level Reading* yaitu *waltz*, *4 beat*, *country rock*, *ballads*, *reggae*, *cha-cha*, *rumba*, *swing*, *jazz in 3*, dan *8 beat funk*. Tempo yang diberikan pada materi *Junior Groove Level Reading* dari 85 bpm-95 bpm dan paling cepat yaitu 130 bpm. Sebelum memberikan materi-materi yang telah disebutkan diatas, instruktur mewajibkan siswanya untuk pemanasan terlebih dahulu. Materi pemanasan yang diberikan yaitu *rudiment*, siswa dituntut untuk melakukan *rudiment* antara lain *single storke*, *double stroke*, *single paradiddle*, dan *flame*. Pemanasan dilakukan dalam waktu kurang lebih 10 menit dengan tempo 85 bpm-95 bpm dan 130 bpm. Saat melakukan pemanasan siswa dituntut untuk meneriakkan kata-kata *one*, *two*, *three*, *four* untuk nilai not $\frac{1}{4}$. Setelah itu untuk nilai not $\frac{1}{8}$ siswa meneriakkan kata-kata *one*, *end*, *two*, *end*, *three*, *end*, *four*, *end*. Selanjutnya untuk nilai not $\frac{1}{16}$ siswa meneriakkan kata-kata *one*, *e*, *n*, *d*, *two*, *e*, *n*, *d*, *three*, *e*, *n*, *d*, *four*, *e*, *n*, *d*. Hal ini bertujuan supaya siswa bisa membagi antara otak kanan dan kiri serta gerak motorik siswa.

Sebelum melakukan *rudiment*, instruktur menanyakan terlebih dahulu tentang materi *rudiment*. Hal ini dilakukan karena terkadang siswa lupa nama materi *rudiment* dan cara memainkannya. Sehingga instruktur menjelaskan terlebih dahulu materi *rudiment* dan menulisnya di papan tulis seperti *single stroke* (R L R L R L R L), *double stroke* (RR LL RR LL), dan *single paradiddle* (R L RR, L R LL). Instruktur wajib mengingatkan siswanya untuk melakukan *rudiment*, karena *rudiment* sangat penting dalam permainan drum yaitu untuk membentuk pukulan dan melancarkan tangan supaya dapat memainkan irama, pukulan, dan *fill in* dengan baik dan benar. Instruktur selalu menyampaikan kepada siswanya agar selalu berlatih *rudiment* dirumah, paling tidak dalam waktu kurang lebih 10 menit mengingat materi *rudiment* sangat penting bagi para *drummer*.

Pelaksanaan metode ceramah

Metode ini dilakukan ketika pertama kali siswa bertatap muka dengan instruktur. Dalam metode ini, siswa dikumpulkan dalam satu kelas. Untuk tahap awal siswa dan instruktur melakukan tanya jawab mengenai nilai not yang akan dimainkan. Selanjutnya menginformasikan kepada siswa tentang nilai not yang terdapat pada setiap bait-bait paranada yang akan dimainkan. Hal ini dilakukan hingga siswa benar-benar paham akan nilai not tersebut. Setelah semua siswa paham, tahap terakhir yang dilakukan dalam metode ini adalah membaca partitur drum. Instruktur mengajarkan kepada siswa tentang permainan drum dengan membaca partitur yang telah disediakan oleh pihak Gilang Ramadhan Studio Band Semarang. berikut adalah buku yang digunakan pada *Junior Groove Level Reading*.

Pentingnya metode ceramah pada proses pembelajaran

Metode ceramah ini tidak bisa ditinggalkan dalam pembelajaran drum, karena dengan adanya instruksi atau bimbingan dari instruktur serta tanya jawab antara siswa dengan instruktur akan membantu siswa dalam proses pemahaman materi.

Metode Demonstrasi

Materi metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang wajib ada dalam pembelajaran drum, karena dalam pembelajaran drum apabila hanya dijelaskan menggunakan kata-kata saja maka akan sulit dicerna, mengingat peserta pembelajaran adalah anak usia dini. Dalam pembelajaran drum di kelas, instruktur mencontohkan cara membaca partitur serta mempraktikkannya langsung pada drum atau drum pad. Pada sesi *Play Along*, instruktur mencontohkan terlebih dahulu irama/*beat* yang akan dimainkan oleh siswanya. Media yang digunakan dalam sesi *Play Along* yaitu TV, DVD, dan *speaker* aktif. Sebagai contoh instruktur memutar musik *minus one Jazz in 3*, sebelumnya instruktur mendemonstrasikan terlebih dahulu permainan drum pada lagu tersebut. Bersamaan dengan itu siswa mengikuti permainan drum yang dicontohkan instruktur melalui media drum pad. Setelah instruktur selesai mendemonstrasikan permainan drum pada lagu tersebut, satu persatu siswa mempraktikkannya langsung pada drumset. Saat siswa mempraktikkannya pada drumset, instruktur mendampinginya. Sehingga jika siswa mengalami kesulitan instruktur selalu siap untuk memberikan arahan-arahan pada siswa tersebut. *Play Along* sangat bermanfaat untuk melatih kreativitas siswa dan membiasakan siswa bermain drum diiringi oleh musik, serta membiasakan siswa bermain menggunakan *metronome*. Sehingga siswa tidak berubah-ubah temponya saat bermain drum, karena drum adalah sebuah fondasi dalam musik yang dituntut untuk tidak berubah-ubah temponya dan selalu tetap pukulannya.

Pelaksanaan metode demonstrasi

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca partitur drum yaitu instruktur memberikan contoh permainan drum dengan membaca partitur drum yang akan dipelajari, kemudian siswa melihat dengan seksama dan mengikuti hal-hal yang dilakukan oleh instruktur. Hal ini penting dilakukan karena tidak cukup dengan hanya menjelaskannya saja,

untuk memudahkan siswa menerima materi yang diberikan oleh instruktur maka wajib untuk melakukan metode demonstrasi terlebih dahulu. Karena psikologis anak usia dini cenderung lebih suka meniru oranglain dan lebih mudah menirukan instruktur daripada dijelaskan menggunakan kata-kata. Awalnya siswa memperhatikan instruktur membaca partitur dan instruktur mempraktikkannya pada media drum pad, setelah instruktur memberi contoh pada siswanya dan siswanya sudah paham, selanjutnya siswa dan instruktur melakukan secara bersama-sama dengan bimbingan instruktur melalui media drum pad. Berikut adalah salah satu materi membaca partitur drum yang diajarkan oleh instruktur.

Pentingnya metode demonstrasi pada proses pembelajaran

Setelah siswa mampu melakukan hal yang dicontohkan oleh instruktur, secara satu persatu siswa mempraktikkan memainkan irama tersebut langsung pada drum set. Ketika siswa memainkan drum, instruktur mendampingi dan mengarahkan siswa. Apabila siswa masih mengalami kesulitan, instruktur wajib mengarahkan agar siswa benar-benar mahir. Secara perlahan instruktur memberikan penjelasan kepada siswa, sehingga siswa dapat menangkap materi dengan baik. Dalam metode ini terjadi hubungan timbal balik antara siswa dan instruktur, sehingga dalam proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan maksimal.

Metode Latihan

Materi metode latihan

Metode latihan yang diberikan yaitu *rudiment*, sebagai contoh antara lain *single stroke* (R L R L R L R L), *double stroke* (RR LL RR LL), dan *single paradiddle* (R L RR, L R LL). *Rudiment* dimaksudkan sebagai pemanasan yang dilakukan kurang lebih 10 menit dengan tempo 85 bpm-95 bpm dan 130 bpm yang digunakan dalam materi *Junior Groove Level Reading*. Saat berlatih *rudiment*, siswa melakukan secara bersama-sama dengan instruktur dan selanjutnya siswa melakukan sendiri. Instruktur hanya memantau dan memberikan pengarahan kepada

para siswanya. Setelah siswa selesai pemanasan dan berlatih *rudiment*, materi selanjutnya yang diberikan yaitu berlatih membaca partitur drum. Pada sesi membaca partitur drum, siswa lebih ditekankan untuk menghafalkan dahulu bentuk dan nilai-nilai not balok serta tanda-tanda istirahat dari not balok tersebut. Hal ini dilakukan supaya siswa lebih mudah saat membaca partitur drum. Materi yang diberikan antara lain yaitu *whole note*/not penuh : 4 ketuk, *half note*/not $\frac{1}{2}$: 2 ketuk, tanda istirahat 2 ketuk, *quarter note*/not $\frac{1}{4}$: 1 ketuk, tanda istirahat 1 ketuk, *eight note*/not $\frac{1}{8}$: $\frac{1}{2}$ ketuk, tanda istirahat $\frac{1}{2}$ ketuk, *sixteenth note*/not $\frac{1}{16}$: $\frac{1}{4}$ ketuk, dan tanda istirahat $\frac{1}{4}$ ketuk. Setelah siswa menghafalkan nilai-nilai not balok tersebut beserta tanda istirahatnya, selanjutnya siswa mempraktikkannya pada media drum pad dengan bimbingan dari instruktur.

Pelaksanaan metode latihan

Metode latihan yang digunakan dalam pembelajaran drum mempunyai kapasitas yang lebih banyak digunakan. Siswa melakukan latihan secara berulang-ulang sampai siswa tersebut bisa mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh instruktur. Dalam metode latihan, instruktur menggunakan buku partitur drum yang telah disediakan oleh pihak Gilang Ramadhan Studio Band Semarang dan *minus one* (rekaman dari pengiring) untuk latihan *Play Along*. Hal ini dilakukan agar siswa mampu membaca not-not balok pada drum dan mengetahui nilai-nilai not balok, menyelaraskan irama, mengkonstankan tempo, serta mengembangkan kreativitas siswa dalam bermain drum.

Pentingnya metode latihan pada proses pembelajaran

Kegiatan latihan merupakan hal yang paling pokok dalam menghidupkan olah rasa terhadap tempo suatu lagu, karena dalam pembelajaran drum tidak bisa dipelajari hanya melalui teori saja, namun harus praktik secara langsung sehingga tanpa metode latihan tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Setelah metode ceramah dan metode demonstrasi dilakukan selanjutnya metode yang diberikan adalah

metode latihan, tetapi saat proses pembelajaran metode latihan berlangsung instruktur juga menyisipkan metode ceramah dan metode demonstrasi sebagai bentuk pengarahannya terhadap para siswanya. Sehingga siswa tidak kesulitan dalam melakukan metode latihan tersebut. Apabila siswa masih belum bisa ataupun belum paham tentang materi yang diberikan, instruktur melakukan pendekatan yang lebih lagi kepada siswa sampai siswa tersebut benar-benar paham. Instruktur dituntut untuk sabar dalam mengajarkan materi kepada siswanya dan instruktur pun harus kreatif dalam pendekatan terhadap siswanya. Tidak jarang instruktur memberikan lelucon-lelucon kepada siswanya supaya siswanya tidak terlalu tegang dalam proses pembelajaran drum pada *Junior Groove Level Reading* di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang. Karena memang Gilang Ramadhan Studio Band menggunakan tema *fun* dan *inovatif*. Hal ini bertujuan agar siswa merasa senang belajar drum walaupun pada *level* yang susah. Proses pembelajaran tersebut dinilai cukup ampuh untuk para siswa yang rata-rata anak usia dini.

Metode Tanya Jawab

Materi metode tanya jawab

Pada materi *Junior Groove Level Reading* sering kali siswa mengalami kesulitan membaca not-not balok dan tanda istirahat, dikarenakan waktu yang singkat juga banyaknya materi yang diberikan pada siswa sehingga terkadang banyak yang lupa akan nilai not-not balok tersebut. Maka dari itu instruktur harus sabar dalam setiap mengulang materi yang telah diberikan. Biasanya instruktur akan bertanya kepada para siswanya tentang materi-materi yang telah diberikan untuk sekedar mengingat materi-materi tersebut. Bila terdapat kesulitan maka instruktur akan membahasnya lagi bersama-sama tentang materi *Junior Groove Level Reading*. Instruktur juga akan memberikan motivasi bila ada siswa yang sulit menerima materi dan sering kali kesusahan dalam menjalankan materi dari instruktur.

Pelaksanaan metode tanya jawab

Ketika ada siswa yang masih sulit menangkap materi yang diajarkan, instruktur memberikan motivasi agar siswa tersebut tidak minder. Motivasi ini sangat penting diberikan karena sangat berpengaruh pada kondisi psikis siswa. Dengan adanya motivasi dari instruktur, siswa akan merasa lebih percaya diri walaupun masih tertinggal dari siswa yang lain. Siswa juga akan berusaha belajar lebih giat untuk mengejar ketertinggalannya. Pendekatan terhadap siswa sangat penting dilakukan supaya siswa selalu termotivasi, selain itu juga agar siswa tidak merasa malu-malu untuk bertanya kepada instruktur karena perbedaan usia yang cukup jauh. Instruktur menganggap para siswanya sebagai adiknya sendiri, begitupun sebaliknya, siswa juga menganggap instruktur sebagai kakaknya sendiri. Hal ini terlihat dengan panggilan kepada instruktur para siswanya memanggilnya dengan sebutan kakak, dan instruktur memanggil para siswanya dengan sebutan adik.

Pentingnya metode tanya jawab pada proses pembelajaran

Dengan melakukan hal tersebut, instruktur menjadi lebih mudah untuk pendekatan terhadap para siswanya. Sehingga para siswa menjadi lebih aktif bertanya akan kesulitan yang didapat. Karena memang sering terjadi siswa tidak terbuka akan kesulitannya dalam belajar drum, sehingga siswa jika ditanya oleh instruktur terkadang hanya diam saja. Siswa juga terkadang malu dengan instruktur untuk bertanya, tetapi instruktur selalu memberi motivasi kepada siswa dan memancing mereka untuk selalu aktif dalam bertanya. Selanjutnya instruktur akan memberikan masukan-masukan kepada para siswanya dalam kesulitan membaca partitur drum dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi para siswanya pada *Junior Groove Level Reading*.

Metode Resitasi

Materi metode resitasi

Untuk belajar drum di rumah, pihak Gilang Ramadhan Studio Band Semarang tidak menuntut para siswanya untuk mempunyai alat

musik drum. Jika tidak mempunyai alat musik drum, cukup dengan membeli *single drum pad* untuk berlatih *rudiments* setiap harinya di rumah. Dengan mempunyai *single drum pad*, siswa bisa berlatih *rudiments* setiap hari untuk melemaskan otot-otot tangan dan terbiasa nantinya dalam memukul drum. Orangtua tidak perlu memaksakan jam berlatih untuk anaknya setiap harinya, berlatih *rudiments* bisa dilakukan saat anaknya menonton acara TV. Begitu pun untuk berlatih membaca partitur drum, siswa tidak perlu harus dikhususkan jamnya untuk berlatih membaca partitur drum. Cukup dengan saat anaknya sedang menonton acara TV orangtuanya menanyai ataupun sekadar mengingat nilai-nilai not balok yang telah diajarkan oleh instruktur. Sehingga siswa tidak tertekan atau terbebani karena banyaknya tugas ataupun pelajaran dari sekolahnya masing-masing.

Pelaksanaan metode resitasi

Selain belajar dan mendapat materi di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, seluruh siswa diharapkan dapat berlatih kembali di rumah masing-masing. Siswa tidak harus menggunakan drum pad maupun drum set untuk belajar drum di rumah. Untuk para siswa cukup dengan membaca partitur di rumah dan mengingat nilai-nilai not yang telah diajarkan oleh instruktur didalam kelas, serta para orangtua siswa mengingatkan putra-putrinya untuk berlatih *rudiments* setiap hari. Tidak perlu lama-lama dalam berlatih membaca partitur dan *rudiments*, yang penting rutin dilakukan setiap hari. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting untuk selalu memperhatikan perkembangan buah hatinya dalam mengikuti pembelajaran drum tersebut.

Biasanya orangtua siswa akan diberikan pengarahan materi-materi yang telah diajarkan oleh instruktur sehabis jam *Junior Groove Class Level Reading* selesai dan menganjurkan para orangtua siswa untuk mengingatkan anaknya belajar drum di rumah. Hal ini dilakukan supaya orangtua paling tidak mengerti yang diajarkan instruktur kepada anaknya, sehingga orangtua siswa bisa ikut memantau perkembangan

anaknya saat belajar drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang. Selanjutnya orangtua bisa ikut berperan serta dalam pembelajaran materi *Junior Groove Level Reading* di rumah. Terkadang manajer dari Gilang Ramadhan Studio Band Semarang pun ikut memberikan pengarahan-pengarahan kepada orangtua siswa guna pembelajaran drum di rumah, sehingga selepas belajar dari Gilang Ramadhan Studio Band Semarang siswa tidak dibiarkan begitu saja dikarenakan orangtuanya tidak mengerti tentang proses pembelajaran drum. Hal ini juga berguna bagi manajer, instruktur, dan orangtua siswa, karena akan menjalin komunikasi yang baik dengan para orangtua siswa dan menjadikan siswanya lebih maju dan berkembang dalam proses pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang.

Banyak juga yang karena orangtua siswa sibuk, anaknya menjadi sering kesulitan pada saat proses pembelajaran drum *Junior Groove Level Reading* berlangsung karena tidak dipantau oleh orangtuanya di rumah untuk menyuruh anaknya belajar. Untuk menghindari hal tersebut, maka instruktur selalu menginformasikan kepada para orangtua siswa untuk peduli terhadap proses pembelajaran drum terhadap anaknya supaya anaknya tidak kesulitan dalam belajar drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang. Menurut manajer Gilang Ramadhan Studio band Semarang, sampai saat ini dinilai cukup baik metode resitasi yang diberikan oleh pihak Gilang Ramadhan kepada siswa dan orangtua siswa. Hal ini dapat dilihat dengan kepedulian orangtua siswa yang selalu bertanya tentang perkembangan anaknya dan juga perkembangan anak dalam mengikuti proses belajar drum di dalam kelas.

Pentingnya metode resitasi pada proses pembelajaran

Metode ini digunakan karena tidak memungkinkan jika semua diajarkan pada saat berlatih drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang. Melihat durasi yang hanya berkisar 45 menit setiap pertemuan maka siswa dianjurkan untuk berlatih di rumah. Dalam berlatih alat musik drum dibutuhkan kesabaran dan latihan yang rutin. Setiap harinya, minimal siswa harus

meluangkan waktu mengulang materi yang diberikan instruktur. Hal ini bertujuan agar siswa tidak lupa dengan materi yang telah diajarkan. Butuh kerjasama dengan para orangtua siswa untuk memantau perkembangan anaknya. Peran orangtua sangat penting guna menunjang kemajuan anaknya dalam belajar drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, peran orangtua di sini juga untuk memotivasi anaknya untuk selalu giat berlatih setiap harinya di rumah. Orangtua harus selalu mengingatkan anaknya untuk mengulang materi yang telah diberikan oleh instruktur dan mempelajari materi-materi drum *Junior Groove Level Reading* yang masih belum dikuasainya.

Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala dalam Pembelajaran Drum pada *Junior Groove Class Level Reading*

Kecerdasan Siswa

Kecerdasan yang dimiliki setiap siswa di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang berbeda-beda, tingkat kecerdasan siswa sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran drum. Tingkat kecerdasan siswa yang memumpuni akan sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar dalam penyerapan materi yang diberikan oleh instruktur kepada siswa, kemudian siswa dapat mengaplikasikannya dengan baik pada alat musik drum. Kecerdasan anak pada *Junior Groove level Reading* berbeda dengan kecerdasan anak yang berada pada level di atasnya, hal ini menyebabkan proses pembelajaran drum pada *Junior Groove Level Reading* lebih lama dibandingkan dengan anak yang berada pada level di atasnya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, instruktur harus lebih perlahan-lahan lagi dalam menyampaikan materi kepada anak *Junior Groove Level Reading*. Instruktur juga harus lebih memperhatikan suasana hati pada anak *Junior Groove Level Reading* tersebut yang karena mudah dengan cepat berubah suasana hatinya. Jika anak tersebut sudah jenuh, biarkan saja dulu dia bermain atau melihat teman-temannya berlatih drum. Nantinya anak tersebut juga akan menirukan teman-teman yang lainnya berlatih drum. Karena pada dasarnya sifat anak usia

dalam *Junior Groove Level Reading* yaitu menirukan yang dia lihat dan yang dia dengarkan. Maka dari itu instruktur juga tidak muluk-muluk dalam menargetkan materi yang diberikan, paling tidak anak tersebut sudah mau melakukan, mengingat, dan menghafalkan materi yang telah disampaikan oleh instruktur. Sebagai contoh, jika anak mau melakukan *rudiments* selama 10 menit di rumah dirasa sudah cukup. Setelah itu anak tersebut mengingat-ingat dan kemudian di pelajari kembali di rumah dengan bimbingan orang tua. Kecerdasan siswa disini tidak hanya kecerdasan otak saja, melainkan kecerdasan organ tubuh lainnya juga dibutuhkan, namun otak mempunyai peran penting yang lebih dominan dalam pengendalian organ tubuh lainnya.

Motivasi

Dalam kegiatan proses pembelajaran drum, motivasi sangat dibutuhkan bagi siswa. Motivasi yang diberikan kepada siswa, berperan penting sebagai upaya dorongan terhadap minat siswa dalam kegiatan pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang. Motivasi bisa didapatkan dari instruktur ataupun dari orangtua anak tersebut. Motivasi akan berpengaruh dalam semangat proses pembelajaran drum. Untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan, instruktur dan orangtua harus bekerja sama dalam memberi motivasi. Sebagai contoh, apabila siswa mampu memainkan drum dengan diiringi lagu (*minus one*) dengan cukup baik maka berikanlah anak tersebut pujian dan tepuk tangan dari instruktur serta teman-teman sekelasnya. Kemudian instruktur bekerja sama dengan orangtua siswa dengan memberi metode resitasi di rumah. Jika siswa mampu mengucapkan irama dari *style-style* drum yang telah diberikan instruktur kepada siswa dengan baik, maka berikanlah dia hadiah berupa makanan atau mainan kesukaannya. Tidak perlu mahal, yang penting anak tersebut sudah mendapatkan hadiah jika mampu mengucapkan irama-irama drum yang telah dia pelajari. Selanjutnya anak tersebut akan lebih bersemangat lagi dalam proses belajar mengajar drum di Gilang Ramadhan Studio Band

Semarang. Hal ini akan menjadikan anak tersebut lebih cepat dalam menguasai materi yang diberikan instruktur dan tidak tertinggal dari teman-teman lainnya.

Minat

Minat merupakan keinginan siswa untuk mempelajari sesuatu yang didasari dari rasa tertarik terhadap suatu hal, minat yang terwujud dari diri sendiri sangat berpengaruh terhadap tingkat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, terkadang minat yang terwujud bukan dari diri siswanya melainkan dari keinginan orangtuanya yang menginginkan anaknya untuk belajar drum. Hal ini menjadikan siswa lebih sulit dan lamban dalam menerima materi yang diberikan oleh instruktur. Untuk mengatasi hal tersebut, variasi metode pembelajaran yang dilakukan instruktur sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat dalam diri siswa tersebut. Variasi metode pembelajaran drum tersebut bisa bermacam-macam, salah satunya dengan menggambar. Karena mayoritas anak usia 5 tahun paling suka menggambar.

Sebagai contoh, ajaklah siswa tersebut menggambar yang berhubungan dengan pembelajaran drum. Kemudian instruktur menyiapkan kertas kosong dan pensil warna, lalu instruktur menyuruh siswa untuk menggambar dan menamai not-not balok pada drum dan mewarnai bagian-bagian gambar dengan warna kesukaannya dari siswa tersebut. Dengan begitu siswa secara tidak langsung belajar menghafal nilai-nilai not balok pada drum dan juga siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar drum. Hal ini bisa menumbuhkan minat belajar drum pada siswa karena dirasa menyenangkan mengikuti proses belajar mengajar drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang yang memang bertemakan *fun*. Siswa yang tadinya belum berminat mengikuti pembelajaran drum karena bukan dari keinginannya sendiri, maka menjadi berminat bahkan menjadi bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar drum.

Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki anak sejak lahir, apabila bakat yang dimiliki seorang anak sesuai dengan bidang yang dipelajarinya, maka bakat tersebut akan sangat mendukung proses berlangsungnya pembelajaran. Siswa akan lebih mudah menyerap materi yang diberikan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam hal ini bakat anak terhadap musik sangat berpengaruh dalam pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, biasanya anak yang memiliki bakat dalam bermusik akan lebih cepat menyerap materi dan mengaplikasikan pada drum yang telah diberikan oleh instruktur. Namun bukan berarti siswa yang tidak mempunyai bakat bermusik tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran drum, dengan minat dan kemauan dari siswa serta dukungan dari orangtua dan instruktur akan menjadikan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Untuk mengatasi hal ini butuh semangat dari siswa dan peran aktif dari orangtua serta instruktur dalam mengajarkan drum pada anak tersebut. Misalkan setelah sepulang dari kegiatan pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, sebagai orangtua, ajaklah anak tersebut untuk mengulang materi yang telah diberikan oleh instruktur. Paling tidak hanya dengan menanyakan materi apa yang tadi diajarkan oleh instruktur pada anak tersebut. Kemudian ingatkanlah anak tersebut untuk berlatih di rumah, misalkan ayah/ibunya menyuruh anak tersebut berlatih *rudiments* setiap hari dalam waktu kurang lebih 10 menit.

Hal ini bisa menjadikan anak tersebut semakin terasah kemampuannya, bahkan bisa lebih baik lagi dari anak yang berbakat dalam bermain drum. Karena pada dasarnya berlatih alat musik apapun membutuhkan kedisiplinan dan keuletan dalam mempelajarinya. Apabila anak tersebut bersemangat dan mau berlatih lebih giat lagi, maka akan lebih baik pula dalam mengikuti proses pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang.

Sarana Pendukung

Sarana yang mendukung proses pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran. Penyediaan gedung dan luas ruangan sebagai tempat kursus di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang yang cukup lengkap, membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Alat musik drum dan *drum pad* yang disediakan sudah memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang. Menurut manajer dari Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, ruangan kelas dan media yang digunakan untuk pembelajaran drum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang merupakan yang paling bagus di antara cabang-cabang Gilang Ramadhan Studio Band yang lain.

Namun kendala yang dihadapi siswa *Junior Groove Level Reading* bukan pada sarana pendukung di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang, tetapi sarana pendukung pembelajaran drum di rumah. Rata-rata siswa Gilang Ramadhan Studio Band Semarang tidak memiliki alat musik drum ataupun *drum pad* di rumah, dikarenakan suara yang ditimbulkan oleh drum bisa mengganggu tetangga mereka di rumah. Selain itu juga alat musik drum harganya termasuk mahal, maka rata-rata siswa di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang tidak memiliki alat musik drum di rumah.

Untuk mengatasi hal tersebut, instruktur memiliki cara supaya anak tersebut tetap bisa berlatih drum dan mempelajari materi yang telah diberikan oleh instruktur di rumah. Cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu instruktur mewajibkan siswanya paling tidak memiliki stick drum, untuk lebih baik lagi diusahakan memiliki metronome dan *drum pad* untuk setiap anak di rumah. *Drum pad* tentunya tidak harus yang lengkap atau mahal, *drum pad* bisa membuat sendiri jika orangtua siswa sedang tidak sibuk atau bisa membeli dengan harga Rp85.000,00. Dengan cara ini anak tetap bisa berlatih drum di rumah tanpa harus memiliki drum. Dengan menggunakan stick drum, metronome dan *drum pad* anak tersebut bisa berlatih berbagai macam materi, seperti *rudiments*, *style-style* irama drum dan melatih tempo. Dianjurkan bagi setiap anak

jika berlatih di rumah selalu menggunakan metronome, karena dengan berlatih menggunakan metronome nantinya akan menjadikan permainan drum anak tersebut stabil dan pukulannya konstan. Cara ini sangat efektif untuk proses pembelajaran drum pada *Junior Groove Level Reading*, sehingga anak tersebut tidak tertinggal materinya dari siswa lain dan menjadi lebih maju.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran drum pada Junior Groove Class Level Reading di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang antara lain yang pertama dengan menggunakan metode ceramah yaitu dengan menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa melalui bahasa lisan. Kedua metode demonstrasi, yaitu dengan mencontohkan cara membaca partitur serta mempraktikkannya langsung pada drum atau drum pad. Ketiga metode latihan, yaitu dengan memberikan latihan membaca partitur secara berulang-ulang dan mempraktikkannya pada drum atau drum pad dengan diiringi rekaman minus one sampai siswa tersebut mampu memainkannya dengan baik dan benar. Keempat metode tanya jawab yaitu dengan memberikan materi yang bertitik tolak pada suatu masalah kemudian dibahas dari berbagai sudut pandang yang berhubungan lalu memecahkannya secara keseluruhan dan bermakna. Kelima metode resitasi, yaitu dengan pemberian tugas (PR) untuk mengulang materi yang telah diajarkan. Kelima metode tersebut merupakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang.

Metode pembelajaran drum pada Junior Groove Class Level Reading di Gilang Ramadhan Studio Band Semarang terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi pada umumnya berhubungan dengan kondisi siswa itu sendiri, baik dari kemauan siswa untuk terus bermain dan susah diarahkan untuk mengikuti pembelajaran, siswa yang terkadang

sedang tidak ingin mengikuti pembelajaran, harus menunggu suasana hati kembali menyenangkan sampai siswa tersebut benar-benar siap mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, ada pula krisis kepercayaan dari beberapa orangtua yang terus memantau kegiatan anaknya walaupun siswa sudah berada didalam kelas. Hal ini dapat terlihat jelas pada kecerdasan siswa, motivasi, minat, dan bakat. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan, motivasi, minat, dan bakat yang berbeda-beda. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut peran orangtua dan instruktur sangat diperlukan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang diberikan untuk meningkatkan metode dalam pembelajaran drum pada Junior Groove Class Level Reading, yaitu instruktur diharapkan dapat memahami keadaan siswa dan lebih kreatif dalam membelajarkan drum agar memancing minat siswa. Saran bagi manajer Gilang Ramadhan Studio Band Semarang yaitu diharapkan mampu memberikan fasilitas yang lebih memadai, maksudnya jika terdapat perlengkapan pembelajaran yang sudah rusak atau sudah tidak layak pakai, sebaiknya segera diperbaharui agar siswa tidak merasa terganggu dalam proses pembelajaran drum.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, J. J., Ibrahim, dan Toenlio, A.JE. 1988. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Jamalus. 1981. *Musik 4*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jamalus. 1988. *Musik dan Praktik Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV Titik Terang.
- _____. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pasaribu, I. L., B. Simanjuntak. 1982. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.

- Surakhmad. 1984. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- <http://www.bersatu.com/gilangramadhan/rangsangianakdengandrumfiles/head.html>